BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Permasalahan yang sering timbul adalah krisis spiritualitas pada anak dan remaja, tercermin dalam berbagai tindakan kriminal seperti perampokan, perjudian, tawuran sekolah, pembunuhan, dan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dipicu oleh ketidakseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dalam diri individu dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, masalah akhlak dan moral memerlukan perhatian khusus untuk melindungi anak-anak dari perilaku yang tidak diinginkan. Salah satu solusinya adalah melalui pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik sejak usia dini, dimulai dari perencanaan kurikulum di lingkungan sekolah.

Dari permasalahan di atas, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik wawancara pada subjek penelitian. Menurut literatur, "Penelitian kualitatif menggunakan dasar ilmiah untuk mengartikan fenomena, melibatkan berbagai metode dengan tujuan menafsirkan kejadian yang terjadi".¹

Penelitian ini secara khusus mengutamakan desain penelitian lapangan (field research). Pendekatan lapangan dapat dianggap sebagai metode luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai cara untuk mengumpulkan data kualitatif.² Penggunaan penelitian kualitatif bertujuan agar data yang diperoleh mendalam sesuai dengan makna dan fakta di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, di mana "penelitian deskriptif ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena, baik alamiah maupun bantuan manusia. Fenomena tersebut melibatkan bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan yang lainnya."³

Penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada

¹ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h. 5

² Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 26

³ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h. 72

pengamatan terhadap manusia, baik dalam konteks wilayahnya maupun dalam istilahnya.⁴

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, hubungan sosial, dan tindakan subjek secara holistik. Metode ini menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menyajikan deskripsi, gambaran, atau lukisan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peran peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data sangat penting. Peneliti tidak hanya terlibat dan memahami masalah penelitian, melainkan juga menjalankan pengumpulan data dengan pendekatan yang sistematis dan tekun, melampaui sekadar berada di tempat penelitian atau melakukan pembicaraan singkat dengan partisipan. J.R. Raco menyoroti bahwa keterlibatan peneliti kualitatif harus memiliki kualitas yang baik, termasuk pemahaman terhadap konteks dan jangka waktu keterlibatan yang memadai untuk memahami keadaan tempat penelitian secara menyeluruh. Selain itu, peneliti perlu memiliki kemampuan wawancara yang tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga mampu menggali informasi yang autentik dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti harus terlatih, kreatif, dan mahir.⁵ Subjek penelitian melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, guru mapel, wali kelas, dan siswa MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al Anwar Sarang Rembang. Karna lokasinya yang tidak jauh dari

⁴ Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h 2.

⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, ed. oleh Arita L (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 111. 46

tempat tinggal peneliti. Selain itu faktor yang paling utama di pilihnya lembaga ini karena:

1. Lembaga ini punya pengaruh besar di masyarakat dalam segi penerapan pembelajaran muatan lokalnya. Karna lembaga ini di bawah naungan pondok pesantren Al Anwar2 Sarang Rembang
2. Lembaga Madrasah ini mendapat perhatian dari masyarakat karena kemampuannya dalam mengemban amanah pendidikan terutama dalam penanaman karakter religius
3. Pembangunan karakter di MI Terpadu Al Anwar Sarang sudah establish dilihat dari adanya program pembiasaan harian yang sudah berjalan di lembaga tersebut.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data berkembang setelah peneliti terlibat langsung di lapangan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al Anwar Sarang Kab. Rembang. Sebelumnya, data awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Penentuan sumber data menggunakan teknik snowball sampling, yang berarti pengambilan sampel sumber data yang awalnya terbatas secara bertahap berkembang. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang terbatas pada awalnya belum memberikan data yang lengkap, sehingga diperlukan pencarian tambahan untuk mendapatkan sumber data yang lebih komprehensif.

Dengan pendekatan tersebut, sampel sumber data menjadi semakin besar. Langkah ini diambil karena jumlah sumber data yang terbatas pada awalnya belum memberikan data yang lengkap, sehingga perlu mencari orang lain yang dapat menjadi sumber data tambahan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diobservasi atau diwawancarai. Selain itu, data tambahan seperti dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, gambar, foto, catatan, atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian juga dianggap sebagai sumber informasi yang penting.⁶

⁶ Moleong, Lexy J. Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 157.

Secara garis besar sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung disediakan oleh individu atau entitas kepada pengumpul data. Sumber data untuk penulisan tesis ini mencakup orang-orang kunci, seperti Kepala Madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, dan guru pengampu muatan lokal berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al Anwar Sarang Kab. Rembang. Peneliti meyakini bahwa orang-orang kunci tersebut memiliki pengetahuan lebih mendalam terkait dengan aspek-aspek yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi, pengumpulan, atau pengolahan data.⁷ Biasanya berupa data dokumentasi, arsip resmi, buku, artikel, jurnal, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi aspek penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

E. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memiliki peran strategis dalam penelitian karena intinya adalah memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Peneliti harus memilih metode yang sesuai dengan realitas lapangan. Ketidakhahaman terhadap teknik pengumpulan data dapat mengakibatkan kurangnya kualitas data sesuai standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, dan teknik. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dan observasi umumnya menjadi teknik yang dominan. Oleh karena itu, peneliti juga memanfaatkan wawancara dan observasi karena informasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang langsung diungkapkan oleh sumber data.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm.8.

1. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan informan. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber dan bersifat tidak berstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik wawancara tak berstruktur dengan pertimbangan agar terjadi komunikasi bebas terarah dan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menggali informasi dari informan. Dengan demikian, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan akurat.

Dalam wawancara tak terstruktur, pewawancara membawa kerangka pertanyaan atau pedoman wawancara, namun cara penyajian pertanyaan dan ritme wawancara bergantung pada keluwesan atau fleksibilitas pewawancara. Pedoman wawancara memberikan kebebasan kepada pewawancara untuk mengeksplorasi alasan dan dorongan secara lebih fleksibel. Dengan demikian, arah wawancara tetap bergantung pada keputusan pewawancara.

2. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati gejala yang sedang diteliti. Dengan menggunakan observasi, peneliti

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 320.

fokus pada tiga aspek, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas, untuk mengumpulkan data terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Metode observasi melibatkan penggunaan seluruh alat indera untuk memusatkan perhatian pada objek yang diamati.⁹ Melalui metode ini, peneliti dapat mencatat seluruh kejadian yang berkaitan dengan penelitian secara langsung.

3. Dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai variabel atau informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen, seperti buku induk, raport, dokumen, catatan harian, surat keterangan, dan sejenisnya.¹⁰

Dokumentasi mencakup catatan peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa bahan tertulis atau film yang tidak disiapkan khusus karena permintaan penyidik.¹¹ Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan kerja dengan data, mengorganisir, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mengidentifikasi hal-hal yang signifikan, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹²

Analisis data dalam penelitian ini terjadi sepanjang proses pengumpulan data, baik selama tahap pengumpulan maupun setelahnya. Proses analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum penelitian dilakukan di lapangan, dan terus berlanjut hingga tahap

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

¹⁰ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, h. 206 79Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 216.

¹¹ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 216.

¹² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, h. 248.

penulisan hasil penelitian.¹³ Meskipun demikian, penelitian ini memusatkan analisis data khususnya selama kegiatan di lapangan, yang berjalan bersamaan dengan proses pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penyederhanaan data diperlukan mengingat jumlah data yang signifikan yang dikumpulkan dari lapangan. Oleh karena itu, pencatatan data harus dilakukan dengan cermat dan rinci. Seiring berjalannya waktu di lapangan, volume data cenderung meningkat, menjadi lebih kompleks, dan semakin sulit dielaborasi. Proses penyederhanaan data melibatkan rangkuman, pemilihan informasi yang esensial, fokus pada elemen yang signifikan, identifikasi tema dan pola, serta eliminasi yang tidak relevan.¹⁴ Dengan demikian, penyederhanaan data membantu dalam menyajikan informasi yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya dalam analisis data adalah menyajikan informasi tersebut. Data dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format lainnya.¹⁵ Penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami peristiwa yang terjadi, dan dari situ dapat merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. *Concluding Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 336.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 338.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 341.

jika ditemukan bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah upaya untuk menguji sejauh mana tingkat kepercayaan terhadap data yang telah ditemukan. Proses ini melibatkan pemeriksaan secara teliti untuk memastikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap temuan dapat tercapai, serta menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan oleh realitas yang sedang diselidiki.

Untuk melakukan pengujian keabsahan data penelitian yang ditemukan maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang berakar pada pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Hal ini menyiratkan bahwa untuk mencapai kesimpulan yang kokoh, diperlukan lebih dari satu sudut pandang. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, dapat dipahami beragam fenomena yang muncul, sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan lebih dapat diterima secara kebenaran.

Data di luar set itu digunakan untuk tujuan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti memanfaatkan triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data, yang pada dasarnya melibatkan perbandingan hasil wawancara dengan objek penelitian menggunakan elemen lain.¹⁶ Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan analisis

¹⁶ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

dokumen.¹⁷ Selain berfungsi untuk memverifikasi kebenaran data, triangulasi juga memiliki manfaat dalam memperkaya dataset. Proses ini juga membantu menyelidiki validitas interpretasi peneliti terhadap data, menjadikannya suatu langkah reflektif.

2. *Member Check* (Pengecekan Anggota)

Pengecekan anggota melibatkan analisis daftar observasi berdasarkan fenomena lapangan untuk menyimpulkan secara komprehensif. Data dari analisis ini diolah menjadi data yang valid, meningkatkan kredibilitasnya. Jika terdapat perbedaan antara peneliti dan pemberi data terkait data dan penafsiran, maka diperlukan diskusi. Apabila perbedaan tersebut cukup signifikan, peneliti harus mengubah temuannya agar sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data.

Verifikasi dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data memegang peranan penting dalam menguji tingkat kepercayaan, mencakup pemeriksaan data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.¹⁸

3. Meningkatkan Ketekunan/Keajegan

Peningkatan akurasi dalam pengamatan dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran data, yaitu dengan merujuk pada berbagai referensi seperti buku, penelitian terkait, atau dokumentasi penelitian untuk memvalidasi temuan. Keajegan pengamatan mengharuskan konsistensi dalam mencari interpretasi melalui berbagai cara selama proses analisis yang tetap atau bersifat sementara.¹⁹ Dalam konteks ini, upaya difokuskan pada identifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan masalah penelitian, kemudian menggali lebih dalam secara rinci untuk memperdalam aspek yang sedang diteliti.

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), h

¹⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, h. 335.

¹⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, h. 329.